

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Semua usaha yang dilakukan dalam upaya kesehatan tentunya akan terwujud atas ridho Allah SWT. Sesuai dengan QS. Asy-Syu'araa' ayat 80 yang berbunyi :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, maka Dialah (Allah) Yang menyembuhkan aku.”(QS. Asy-Syu'araa` : 80)

Untuk tercapainya kesehatan yang baik, salah satu yang berkaitan erat adalah penggunaan obat.

Penggunaan obat yang tidak rasional seperti penggunaan obat yang tidak tepat, tidak efektif, tidak aman dan tidak ekonomis merupakan masalah dalam pelayanan kesehatan yang terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang. Penggunaan obat yang tidak rasional, selain akan berdampak buruk bagi kesehatan individu pasien dan menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan, juga dapat menjadi sumber pemborosan anggaran negara. Penyebab

ketidakrasionalan penggunaan obat tersebut antara lain berasal dari faktor dokter yaitu adanya kebiasaan dokter meresepkan jenis atau merek obat tertentu, faktor pasien yaitu kecenderungan dan keinginan pasien dalam menggunakan jenis atau merek tertentu, faktor-faktor promosi obat yang berlebihan dan adanya informasi yang tidak benar mengenai manfaat dan keamanan suatu obat.

Untuk mengurangi kerugian akibat penggunaan obat yang tidak rasional di rumah sakit, perlu adanya kerjasama berbagai pihak sehingga akan meningkatkan kualitas kesehatan yang lebih baik dan biaya pengobatan yang lebih efektif. Pengkajian penggunaan obat merupakan evaluasi penggunaan obat yang terstruktur dan berkesinambungan untuk menjamin obat-obat yang digunakan sesuai indikasi, efektif, aman dan terjangkau oleh pasien (Depkes RI, 2004).

Dari uraian diatas, diperlukan peningkatan penggunaan obat secara rasional. Meningkatkan penggunaan obat secara rasional merupakan program *World Health Organization* (WHO). Salah satunya adalah dengan mengembangkan indikator penggunaan obat. WHO menyatakan bahwa penggunaan obat yang rasional adalah pasien memperoleh pengobatan yang tepat sesuai indikasi klinisnya dengan dosis dan jangka waktu yang memenuhi syarat serta harga terjangkau. Indikator penggunaan obat WHO 1993 terdiri dari indikator persepsian, indikator pelayanan pasien, dan indikator fasilitas kesehatan (WHO, 1993). Ketiga indikator utama WHO tersebut berkaitan erat dengan rasionalitas penggunaan obat di suatu fasilitas pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Umum (RSU) PKU Muhammadiyah Bantul adalah salah satu rumah sakit yang ada di Bantul yang merupakan pusat pelayanan kesehatan yang

terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Dalam mendukung upaya tersebut masih memerlukan informasi mengenai peningkatan mutu pengobatan, salah satunya adalah dengan penggunaan obat secara rasional. Maka akan dilakukan penelitian di RSUD Muhammadiyah Bantul mengenai penggunaan obat pada pasien berdasarkan indikator persepsian WHO 1993. Penelitian ini akan membantu pengembangan rumah sakit secara profesional dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit.

### **B. Perumusan Masalah**

Secara umum, seperti apakah gambaran penggunaan obat berdasarkan indikator persepsian WHO 1993 di Instalasi rawat jalan RSUD Muhammadiyah Bantul pada tahun 2013 yang meliputi:

- a. Berapakah rata-rata jumlah *item* obat per resep ?
- b. Berapakah persentase persepsian obat dengan nama generik ?
- c. Berapakah persentase persepsian antibiotik ?
- d. Berapakah persentase persepsian sediaan injeksi ?
- e. Berapakah persentase persepsian obat yang sesuai formularium rumah Sakit ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran penggunaan obat berdasarkan indikator persepsian WHO 1993 di Instalasi rawat jalan RSUD Muhammadiyah Bantul pada tahun 2013, meliputi:

- a. Mengetahui jumlah rata-rata *item* obat per resep di instalasi rawat jalan

- b. Mengetahui persentase peresepan obat dengan nama generik di instalasi rawat jalan
- c. Mengetahui persentase peresepan obat antibiotik di instalasi rawat jalan
- d. Mengetahui persentase peresepan sediaan injeksi di instalasi rawat jalan
- e. Mengetahui persentase peresepan obat yang sesuai formularium rumah sakit di instalasi rawat jalan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Rumah Sakit

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran penggunaan obat di instalasi rawat jalan RSUD Muhammadiyah Bantul yang dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah terkait penggunaan obat sehingga terwujud penggunaan obat yang rasional.
- b. Sebagai sumber informasi obat dan masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan kefarmasian meliputi pemantauan penggunaan obat dengan nama generik, antibiotik, sediaan injeksi, dan perbaikan formularium rumah sakit.

##### 2. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman di bidang kesehatan, khususnya mengenai penggunaan obat sehingga dapat bermanfaat untuk menghadapi tugas di masa yang akan datang.

- b. Memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Farmasi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Daftar penelitian sejenis yang pernah dilakukan

No.	Penulis	Judul	Hasil	Tahun
1.	Stefani	Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Purwokerto Periode 2007 Berdasarkan Indikator Peresepan WHO 1993	Rata – rata jumlah <i>item</i> obat tiap lembar resep sebanyak 2,27 <i>item</i> , persentase peresepan obat dengan nama generik sebesar 43,63%, persentase peresepan antibiotik sebesar 20,16%, persentase peresepan sediaan injeksi sebesar 0,00%, dan persentase peresepan obat yang sesuai dengan formularium rumah sakit 94,83%.	2008
2.	Agustina Purwanti	Gambaran Peresepan Obat Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Saras Husada Purworejo Periode Januari Desember 2005 Berdasarkan Indikator Peresepan WHO 1993	Rata-rata jumlah obat yang digunakan per pasien sebesar 2,5 <i>item</i> obat per lembar resep, persentase peresepan obat dengan nama generik adalah sebesar 38,99%, persentase peresepan antibiotik sebesar 20,31%, persentase peresepan sediaan injeksi sebesar injeksi sebesar 3,49%, persentase peresepan obat sesuai dengan formularium rumah sakit sebesar 94,63%.	2008

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut adalah subyek penelitian yaitu pasien rawat jalan di RSUD Muhammadiyah Bantul, tempat penelitian yaitu RSUD Muhammadiyah Bantul, dan periode penelitian yaitu periode Januari-Desember 2013.